



EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI TERHADAP PERILAKU SISWA DI SDI DATOK SULAIMAN PALOPO

THE EFFECTIVENESS OF THE ISLAMIC CHARACTER BUILDING PROGRAM ON STUDENT BEHAVIOR AT SDI DATOK SULAIMAN PALOPO

Rina Astari^{1*}, Muhaemin², Ali Nahrudin Tanal³, Ahmad Munawir⁴, Alauddin⁵,
Sarmila⁹

^{1*}Universitas Islam Negeri Palopo, Email: Rinaastariarwin24@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: muhaemin@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: alinahruddintanal@uinpalopo.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Palopo, Email: ahmad_munawir@uinpalopo.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Palopo, Email: drs_alauddin@uinpalopo.ac.id

⁹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: sarmila@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: Rinaastariarwin24@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2735>

Abstrack

This study aims to analyze the implementation of the Islamic character development program applied at SDI Datok Sulaiman Palopo in shaping student behavior and analyze the views of teachers, students, and parents on the effectiveness of the Islamic character development program at SDI Datok Sulaiman Palopo. This study uses mixed research methods, which is an approach that combines quantitative and qualitative methods in a series of research. The quantitative method is used to obtain measurable data, especially related to the views of teachers, students, and parents regarding the effectiveness of Islamic character development programs through the dissemination of questionnaires, while qualitative methods are used to understand more deeply about the implementation of the program through interviews, observations, and documentation. The data used consisted of primary data obtained directly from school principals, teachers, students, and parents, as well as secondary data from books, journals, and other supporting sources. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis uses descriptive statistical analysis, inference, and qualitative analysis of the Miles and Huberman models. The results of the study show that the implementation of the Islamic character development program at SDI Datok Sulaiman Palopo has run well and is structured through the method of habituation, example, and integration of Islamic values in learning and has a significant effect on student behavior, especially in the aspects of religiosity, discipline, responsibility, and morals. In addition, the views of teachers, students, and parents on the effectiveness of this program are generally very positive, although there are still obstacles in the consistency of the application of these values outside of school, so stronger cooperation between schools and families is needed.

Keywords: *Islamic Character Development Program, Student Behavior, Program Effectiveness.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembinaan karakter Islami yang diterapkan di SDI Datok Sulaiman Palopo dalam membentuk perilaku siswa serta menganalisis pandangan guru, siswa, dan orang tua terhadap efektivitas program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat terukur, khususnya terkait pandangan guru, siswa, dan orang tua mengenai efektivitas program pembinaan karakter Islami melalui penyebaran angket, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan program melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, inferensial, dan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo telah berjalan dengan baik dan terstruktur melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran serta berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak. Selain itu, pandangan guru, siswa, dan orang tua terhadap efektivitas program ini secara umum sangat positif, meskipun masih terdapat kendala dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut di luar sekolah sehingga diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Program Pembinaan Karakter Islami, Perilaku Siswa, Efektivitas Program.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya tidak hanya berfokus pada capaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter, moral, dan etika siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami sangat krusial guna melahirkan generasi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia di tengah kompleksnya pengaruh negatif lingkungan, media sosial, dan budaya asing.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, **SDI Datok Sulaiman Palopo** berkomitmen penuh dalam pembinaan karakter ini. Sekolah menerapkan tiga pendekatan utama:

- **Pembiasaan harian:** Meliputi ibadah rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa.
- **Penguatan nilai Islami:** Mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam seluruh mata pelajaran.
- **Kegiatan ekstrakurikuler:** Menyediakan program tahfidz Al-Qur'an, kajian keislaman, dan aksi sosial keagamaan.

Meski sebagian siswa menunjukkan perkembangan positif—seperti meningkatnya kepedulian sosial dan kedisiplinan beribadah—evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas program ini belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat ketimpangan hasil, di mana beberapa siswa belum konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketidakoptimalan ini dipicu oleh beberapa kendala utama, di antaranya:

1. **Latar belakang keluarga:** Perbedaan tingkat pemahaman agama di rumah.
2. **Kurangnya sinergi orang tua:** Banyak orang tua yang menyerahkan penuh urusan moral anak kepada sekolah tanpa penguatan di rumah.
3. **Keterbatasan waktu guru:** Jumlah siswa yang banyak menyulitkan guru memberikan bimbingan individual secara maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas program, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya diharapkan dapat membantu sekolah mengevaluasi berkala dan merumuskan strategi baru yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman.



2. METODE PENELITIAN

Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *Exploratory Sequential* menurut Creswell. Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara berurutan dalam empat tahap utama:

1. **Eksplorasi Kualitatif (Prioritas Utama):** Menggali data mendalam tentang pelaksanaan program pembinaan karakter Islami melalui wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi tema utama.
2. **Pengembangan Instrumen:** Hasil temuan kualitatif digunakan untuk menyusun instrumen kuantitatif (angket) yang valid dan reliabel.
3. **Pengumpulan & Analisis Data Kuantitatif:** Menyebarkan angket kepada guru, siswa, dan orang tua untuk mengukur persepsi efektivitas program secara statistik.
4. **Integrasi & Interpretasi Data:** Menghubungkan kedua data untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, mendalam, dan objektif.

B. Fokus Penelitian dan Definisi Istilah

Fokus penelitian ini tertuju pada dua hal di SDI Datok Sulaiman Palopo, yaitu:

- **Pelaksanaan program pembinaan karakter Islami** (tujuan, strategi, tantangan, dampak, dan evaluasi).
- **Pandangan stakeholder** terhadap efektivitas program (pencapaian visi-misi, kualitas hasil, dan partisipasi).

Efektivitas program diukur dari keberhasilan pembentukan nilai moral (jujur, disiplin, tanggung jawab) dan peningkatan konsistensi ibadah siswa. Sementara itu, **perilaku siswa** dinilai melalui indikator kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, empati, dan ketaatan beribadah.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data:

- **Data Primer:** Diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, kurikulum, orang tua, dan siswa. Data mencakup Renstra, kurikulum, data program pembinaan, perilaku siswa kelas 6, dan catatan akademik.
- **Data Sekunder:** Data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, dan kajian teori untuk menyusun bagian pendahuluan serta landasan teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Islami yang Diterapkan di SDI Datok Sulaiman Palopo

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami memiliki tujuan utama untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Radika Cita Masdani, S.Pd. sebagai berikut:

"Tujuan utama dari program pembinaan karakter Islami di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kami ingin menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun sejak dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari."

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sitti Hadijah Masse, S.Th.I, yang menekankan pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter siswa:

"Nilai-nilai yang kami tanamkan dalam program ini mencakup sikap religius seperti rajin beribadah, menghormati guru, berperilaku sopan kepada teman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas. Semua itu merupakan bagian dari karakter Islami yang ingin kami bentuk pada diri siswa."

Sementara itu, Bapak Irfan Rusdi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah menegaskan bahwa program ini selaras dengan visi dan misi sekolah:

"Program pembinaan karakter Islami ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi, yaitu menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia."



Oleh karena itu, seluruh kegiatan di sekolah diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter tersebut."

Pelaksanaan program pembinaan karakter Islami dilakukan melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari.

Menurut Ibu Radika Cita Masdani, S.Pd., metode pembiasaan menjadi pendekatan utama dalam program ini:

"Metode yang paling sering kami gunakan adalah pembiasaan, karena dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Misalnya, sebelum belajar mereka membaca doa dan Al-Qur'an, kemudian melaksanakan shalat berjamaah, serta membiasakan salam dan sopan santun dalam berinteraksi."

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa kegiatan yang dominan dalam program ini bersifat rutin dan terstruktur:

"Kegiatan yang paling dominan dalam pembinaan karakter Islami di sekolah ini antara lain shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, kultum singkat, serta kegiatan keagamaan lainnya. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan bagi siswa."

Peran guru juga sangat penting dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sitti Hadijah Masse, S.Th.I:

"Sebagai guru, kami tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan bagi siswa. Dalam setiap pembelajaran, kami selalu menyisipkan nilai-nilai Islami agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki karakter yang baik."

Program pembinaan karakter Islami dalam pelaksanaannya juga menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Ibu Radika Cita Masdani, S.Pd., salah satu kendala utama adalah perbedaan karakter siswa:

"Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat dengan mudah mengikuti pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Ada siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembinaan karakter."

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri:

"Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, karena apa yang diajarkan di sekolah terkadang tidak sepenuhnya diterapkan di rumah. Hal ini tentu mempengaruhi keberhasilan program."

Menanggapi hal tersebut, Bapak Irfan Rusdi, S.Pd., M.Pd menjelaskan upaya yang dilakukan sekolah:

"Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua serta melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa. Kami juga mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua agar program ini dapat berjalan secara sinergis."

Program pembinaan karakter Islami memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sitti Hadijah Masse, S.Th.I:

"Kami melihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan sikap religius. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lebih rajin dalam beribadah."

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Juslan selaku orang tua siswa:

"Saya melihat perubahan pada anak saya setelah mengikuti program ini, terutama dalam hal sopan santun dan kedisiplinan. Anak saya menjadi lebih rajin shalat dan lebih menghormati orang tua di rumah."

Berdasarkan sisi siswa, salah satu responden juga menyampaikan pengalamannya:

"Saya merasa program ini sangat membantu saya menjadi lebih disiplin dan lebih rajin beribadah. Saya juga belajar untuk lebih menghormati guru dan teman-teman."

Secara umum, program ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:



"Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, tertib, dan religius. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami memberikan kontribusi yang positif terhadap budaya sekolah."

Sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembinaan karakter Islami untuk memastikan efektivitasnya. Menurut Bapak Irfan Rusdi, S.Pd., M.Pd:

"Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat guru dan monitoring kegiatan siswa. Dari evaluasi tersebut, kami dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan program dan apa saja yang perlu diperbaiki."

Upaya perbaikan juga terus dilakukan oleh pihak sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Radika Cita Masdani, S.Pd.:

"Kami selalu berusaha meningkatkan kualitas program dengan memperbaiki metode pembinaan serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopotelah berjalan dengan baik melalui berbagai metode pembiasaan dan keteladanan, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan akhlak.

2. Pandangan Guru, Siswa, dan Orang Tua terhadap Efektivitas Program Pembinaan Karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo dinilai efektif oleh berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua, dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan akhlak.

Dilihat dari sisi guru, program ini dipandang sebagai upaya yang tepat dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga moral dan spiritual. Hal ini disampaikan oleh Ibu Radika Cita Masdani, S.Pd. sebagai berikut:

"Program pembinaan karakter Islami ini sangat efektif dalam membantu membentuk perilaku siswa. Kami melihat adanya perubahan, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah."

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Sitti Hadijah Masse, S.Th.I yang menilai bahwa efektivitas program dapat dilihat dari peningkatan sikap religius siswa:

"Dari pengamatan kami, siswa menjadi lebih rajin beribadah, lebih menghormati guru, dan lebih menjaga sikap terhadap teman. Ini menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif."

Sementara itu, kepala sekolah, Bapak Irfan Rusdi, S.Pd., M.Pd, menegaskan bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari keterlibatan seluruh warga sekolah:

"Secara umum, program ini sudah berjalan efektif karena didukung oleh seluruh elemen sekolah. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan dan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih religius dan tertib."

Sedangkan dari sisi orang tua siswa, program ini juga mendapat respon positif. Orang tua siswa merasakan manfaat langsung dari kegiatan pembinaan karakter Islami yang diterapkan di sekolah. Salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Anggi menyampaikan:

"Saya merasa program ini sangat bermanfaat karena membuat anak saya lebih disiplin dan lebih rajin beribadah. Selain itu, anak saya juga belajar untuk bersikap sopan dan menghargai orang lain."

Pandangan positif juga datang dari orang tua siswa yang lain merasakan adanya perubahan perilaku anak mereka di rumah. Bapak Juslan sebagai salah satu orang tua siswa menyatakan:

"Saya melihat perubahan yang cukup besar pada anak saya setelah mengikuti program ini. Anak saya menjadi lebih sopan, lebih disiplin, dan lebih rajin dalam beribadah di rumah."

Orang tua lainnya juga menambahkan:

"Program ini sangat baik karena tidak hanya membentuk perilaku anak di sekolah, tetapi juga berdampak di rumah. Anak saya sekarang lebih patuh dan lebih menghargai orang tua."



Meskipun demikian, beberapa pihak juga menyampaikan bahwa efektivitas program masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi penerapan di luar sekolah. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru:

"Program ini sudah baik, tetapi akan lebih efektif jika ada dukungan yang lebih kuat dari orang tua agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah."

Sejalan dengan itu, pihak sekolah juga menyadari pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan efektivitas program. Kepala sekolah menyampaikan:

"Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada peran orang tua. Oleh karena itu, kami terus berupaya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo dipandang efektif oleh guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, meskipun masih diperlukan peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Pengukuran efektivitas program pembinaan karakter Islami terhadap perilaku siswa di SDI Datok Sulaiman Palopo dilakukan melalui dua teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian, yang meliputi program pembinaan karakter Islami dan perilaku siswa. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden tanpa melakukan generalisasi.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Islami	1	4	3,81	0,27
Perilaku Siswa	1	4	3,63	0,38

Nilai statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan program pembinaan karakter Islami memiliki nilai rata-rata sebesar 3,81 yang berada mendekati skor maksimum, sehingga dapat dikategorikan sangat efektif dalam penerapannya di SDI Datok Sulaiman Palopo. Variabel perilaku siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,63 yang menunjukkan bahwa perilaku siswa berada pada kategori sangat baik, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan akhlak.

Rentang nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 4 menunjukkan bahwa pengukuran menggunakan skala Likert empat tingkat. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel menunjukkan bahwa data cenderung homogen, sehingga persepsi responden terhadap pelaksanaan program dan perilaku siswa relatif konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembinaan karakter Islami memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku siswa di SDI Datok Sulaiman Palopo.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta tingkat efektivitas program pembinaan karakter Islami terhadap perilaku siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial yang disesuaikan dengan jenis data dan metode penelitian yang digunakan, seperti uji korelasi atau regresi. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu apakah program pembinaan karakter Islami berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa.



Tabel 4.3 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	24.273	5.669		4.282	.000
	Pelaksanaan Program.338		.148	.242	2.288	.025
	Pembinaan Karakter Islami					

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,288 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,989. Nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan karakter Islami berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa di SDI Datok Sulaiman Palopo. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan program pembinaan karakter Islami, maka perilaku siswa juga akan semakin baik, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan akhlak.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Islami yang Diterapkan di SDI Datok Sulaiman Palopo dalam Membentuk Perilaku Siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Fokus utama program ini adalah membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan program dilakukan melalui metode pembiasaan yang menjadi pendekatan utama dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan shalat berjamaah, serta membiasakan sikap salam, sopan santun, dan penghormatan kepada guru menjadi rutinitas harian yang diterapkan secara konsisten. Pembiasaan ini memberikan pengaruh yang kuat karena dilakukan secara terus-menerus, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku siswa.

Pelaksanaan program juga didukung oleh metode keteladanan yang dilakukan oleh guru dan tenaga pendidik. Guru berperan sebagai contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islami, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan. Keteladanan ini menjadi faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Selain itu, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari seluruh aktivitas pendidikan.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa program pembinaan karakter Islami memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Terjadi peningkatan dalam hal kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, seperti lebih rajin melaksanakan ibadah dan lebih menghargai nilai-nilai keagamaan. Perubahan ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dirasakan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan tertib sebagai dampak dari pelaksanaan program ini. Budaya religius mulai terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan.



Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Perbedaan latar belakang dan karakter siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan kesadaran yang sama dalam menerima nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat, karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa. Sekolah juga melakukan pembinaan secara berkelanjutan serta evaluasi program secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Langkah ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pembinaan karakter Islami.

Kondisi ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Lickona bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Pada aspek *moral knowing*, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun diajarkan secara langsung oleh guru, sehingga siswa memiliki dasar pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang harus dihindari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini telah berjalan dengan baik melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran serta kegiatan pembinaan karakter di sekolah.

Pada aspek *moral feeling*, program pembinaan karakter Islami menekankan pada pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta pembiasaan sikap hormat dan santun. Pembiasaan ini berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan dalam diri siswa terhadap nilai-nilai kebaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran beribadah, serta sikap menghargai orang lain, yang menandakan bahwa aspek perasaan moral telah berkembang.

Pada aspek *moral action*, nilai-nilai yang telah dipahami dan dirasakan kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo telah sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan nyata siswa. Kesesuaian antara hasil penelitian dan teori ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islami merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis adab melalui pembiasaan dan manajemen yang baik dapat membentuk akhlak siswa. Penelitian tersebut menekankan pentingnya nilai adab sebagai dasar dalam pendidikan karakter, yang juga terlihat dalam pelaksanaan program di SDI Datok Sulaiman Palopo melalui pembiasaan sikap sopan santun dan penghormatan terhadap guru.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum mampu membentuk karakter siswa secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian sebelumnya semakin memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk perilaku siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program



pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga memperkuat temuan bahwa pembinaan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islam merupakan strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

2. Pandangan Guru, Siswa, dan Orang Tua terhadap Efektivitas Program Pembinaan Karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo

Program ini dinilai berhasil dalam membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program ini. Guru, siswa, dan orang tua memiliki persepsi yang relatif sama bahwa program ini tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga pada kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dari sisi guru menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami dipandang sebagai strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Guru melihat adanya perubahan nyata pada perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan etika dalam berinteraksi. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah serta sikap hormat kepada guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu memberikan dampak nyata dalam praktik kehidupan di sekolah.

Hasil penelitian dari sisi siswa juga menunjukkan adanya pengalaman positif terhadap pelaksanaan program ini. Siswa merasakan bahwa kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang diterapkan membantu mereka menjadi lebih disiplin dan lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek dari program, tetapi juga merasakan manfaat langsung dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari pelaksanaan, tetapi juga dari penerimaan dan pengalaman peserta didik.

Hasil penelitian dari sisi orang tua menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku anak di lingkungan keluarga. Orang tua mengamati adanya perubahan dalam kebiasaan ibadah, sikap sopan santun, serta kepatuhan anak di rumah. Temuan ini memperkuat bahwa program yang diterapkan di sekolah memiliki dampak yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga mempengaruhi kehidupan siswa di luar sekolah.

Hasil analisis statistik deskriptif juga mendukung temuan kualitatif tersebut. Nilai rata-rata variabel pelaksanaan program pembinaan karakter Islami sebesar 3,81 menunjukkan bahwa program berada pada kategori sangat efektif. Nilai rata-rata perilaku siswa sebesar 3,63 menunjukkan bahwa perilaku siswa berada pada kategori sangat baik. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini diterima secara konsisten oleh berbagai pihak.

Hasil uji hipotesis semakin memperkuat temuan penelitian ini. Nilai t hitung sebesar 2,288 yang lebih besar dari t tabel 1,989 serta nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan karakter Islami berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya efektif secara persepsi, tetapi juga terbukti secara statistik memiliki pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islami (*moral knowing*), tetapi juga memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai tersebut (*moral feeling*), serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, religius, dan sopan santun.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis adab melalui pembiasaan dapat membentuk akhlak siswa secara efektif. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter. Program



pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo juga mengandalkan pembiasaan sebagai strategi utama dalam membentuk perilaku siswa.

Penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aktivitas sekolah, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terjadi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Penelitian sebelumnya semakin memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk perilaku siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di SDI Datok Sulaiman Palopo terbukti mampu meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan strategi yang efektif dalam pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo dipandang efektif oleh guru, siswa, dan orang tua, serta didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Kesesuaian antara hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, meskipun tetap diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan efektivitasnya secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo telah berjalan dengan baik dan terstruktur melalui berbagai metode, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Program ini diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, serta penerapan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak. Secara statistik, nilai rata-rata pelaksanaan program yang tinggi serta hasil uji hipotesis yang signifikan membuktikan bahwa program pembinaan karakter Islami memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku siswa.
2. Pandangan guru, siswa, dan orang tua terhadap efektivitas program pembinaan karakter Islami di SDI Datok Sulaiman Palopo secara umum sangat positif. Guru menilai program ini efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, siswa merasakan manfaat langsung dalam meningkatkan kedisiplinan dan religiusitas, sedangkan orang tua melihat adanya perubahan perilaku anak di rumah, seperti lebih sopan, disiplin, dan rajin beribadah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala terutama dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut di luar sekolah, sehingga diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan hasil program.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia, 2023.
- Ambarwati, Arie. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Anwar, Muhammad Azifatul, Muhammad Faisal, dan Muhammad Zaim. "Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 170–182.



- Ar, Nur Azizah E. and Andi Tenrisanna Syam, "Increasing Students' Reading Skills Using Reading Box in Junior High School," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 12, no. 2 (2024): 1249–1260.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Bulu, et al. "Sikap Peserta Didik Pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 174–186.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications, 1998.
- Dasor, Y. W. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 8, no. 1 (2024): 39–47. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5338>
- Effendi, Mardian, Idi Warsah, dan Syaiful Bahri. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 513–523.
- Ependi, Nur Haris, et al. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Fadilah, M. Pd, et al. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Agrapana Media, 2021.
- Fathonah, Imroatul., Andi Tenrisanna Syam, and Amalia Yahya, "Using the 4-D to Design a Public Speaking Handbook for Students at Miftahul Ulum Boarding School," *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 14, no. 2 (2025): 85–100.
- Firman, Harry. *Ciri-Ciri Efektivitas*. Jakarta: Harlock, 2022.
- Ghiyats Aiman. "Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 350.
- Harmilawati, H., Aminah, S., Sabaruddin, S., Syam, U. K., Khaerunnisa, K., and Mujahid, A. "Culturally Responsive Teaching Approach in Differentiated Learning on Students' Learning Interests and Learning Outcomes." *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 124–135.
- Hendayani, Meti. "Problematisasi Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.
- Hidayat, T., Yanto, A., Arif, F., and Irham, M. "Existence of State Administration Law Study Program (Siyasah Syar'iyah) in Islamic Tertiary Institutions in Fostering National Law." *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, vol. 11, no. 2, 2025, pp. 47–63.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education* 6, no. 1 (2021): 19–31.
- Ishak, Dandi, Fadil Aulyah Akmal, and Nirwana Halide. "Generation Z Involvement in Halal Ecosystem." *Jurnal Al-Dustur*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 211–221.
- Ismayanti, D., Said, Y. R., Usman, N., and Nur, M. I. "The Students Ability in Translating Newspaper Headlines into English: A Case Study." *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, vol. 12, no. 1, 2024, pp. 108–131.
- Ismayanti, Y. R. Said, N. Usman, and M. I. Nur, "The Students Ability in Translating Newspaper Headlines into English: A Case Study," *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 12, no. 1 (2024): 108–131.
- Ivancevich, J. *Perilaku & Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2007.